

ABSTRAK

Ririen Mardalena, 2022, Nim 1811210100. Efektivitas Metode Rubaiyat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya Di Desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur. Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu:

Pembimbing 1: Dr. Nurlaili, M. Pd. I Pembimbing 2: Fatrice Syafri, S. Sos., M. Pd. I

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas Metode Rubaiyat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya Di Desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur, hal ini dilatar belakangi karena metode rubaiyat merupakan metode yang baru dalam pengajaran membaca Al-Quran di Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini yaitu Guru dan siswa. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 28 April sampai 10 Juni 2022.

Dari hasil penelitian skripsi ini yaitu Efektivitas Metode Rubaiyat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya Desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ruabiyat yang diberikan guru atau Ustadzah dalam membantu mempermudah membaca Al-Quran siswa pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya sudah efektif dilihat dari kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan cepat dan tartil meskipun masih ada yang membutuhkan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an.. IQ siswa tidak hanya berperan dalam seberapa baik mereka belajar, tetapi strategi yang digunakan oleh guru juga berdampak pada seberapa baik siswa mempertahankan apa yang telah diajarkan.

Kata Kunci: Efektivitas, Metode Rubaiyat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

2. Mereka yang mempelajari Al-Qur'an, wahyu Ilahi yang diberikan kepada Nabi Muhammad, akan diberi pahala oleh Allah (SWT) dan diberi petunjuk untuk menjalani kehidupan yang baik. Al-Qur'an bertujuan untuk membawa umat manusia lebih dekat kepada Tuhan dengan memberikan banyak informasi dan mengajar mereka dengan bahasa *balaghoh* yang lembut dan indah. Ia juga berusaha untuk mendesak para ilmuwan untuk mempelajari pentingnya isi Al-Qur'an.¹ Secara luas diyakini bahwa Al-Qur'an yang beredar sekarang identik dengan yang diturunkan oleh Nabi Muhammad SAW lebih dari 1500 tahun yang lalu. Al-Qur'an disampaikan kepada Nabi Muhammad oleh Malaikat Jibril, yang diutus oleh Allah untuk memperingatkan dunia tentang azab yang akan datang. Al-Qur'an, di sisi lain, bukan hanya teks suci, tetapi juga kekuatan politik, sosial, dan spiritual yang telah menyebabkan pergeseran afiliasi suku di seluruh Jazirah Arab. Dalam waktu singkat, pengaruhnya berkembang hingga mencakup wilayah yang lebih luas. Penyebaran ideologi Al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan di banyak bagian dunia. Ini menunjukkan status Al-Qur'an sebagai teks pengubah permainan yang menuntut perhatian dan kajian kita.²

3. Al-Qur'an diwahyukan oleh Allah (SWT) dan dengan demikian berwibawa dan mengikat semua Muslim. Ia juga merupakan sumber bimbingan bagi orang-orang yang bertakwa dan alat pengajaran bagi semua orang. Sesuai dengan wahyu Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 185:

4. شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

5. Artinya: Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an. Sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil).

6. Dengan statusnya sebagai sumber utama hukum agama Islam, bahkan sebelum Hadis Nabi Muhammad, Al-Qur'an memiliki tempat yang unik dalam sejarah manusia, petunjuk, dan pedoman hidup manusia, sebagai bukti kerasulan Nabi Muhammad dalam bentuk wahyu dan mukjizat, dan sekaligus sebagai penguatan kerasulannya.³ Oleh karena itu, sangat penting bagi umat Islam untuk memulai sejak dini dalam belajar membaca, memahami, dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Abudin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), hal. 9.

² Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), h.al, 42.

³ Nor Hadi, *Juz 'Amma Cara Mudah Membaca dan Memahami Al-Qur'an Juz Ke-30* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), hal. 3.

Secara alami, seseorang harus bisa membaca Al-Qur'an untuk memahami dan menerapkan ajarannya. Membaca adalah cara yang lebih efektif untuk menyimpan informasi daripada mendengarkan atau menonton. Jika anak-anak tidak masuk sekolah yang sudah memiliki kemampuan membaca, Lerner berpendapat, mereka akan berjuang untuk memperoleh mata pelajaran lain.⁴ Ayat Al-Qur'an yang secara tegas memerintahkan manusia untuk (belajar) membaca adalah QS. Al-Alaq ayat 1-5, yaitu:

7. *اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ*

8. Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Mulia. Yang mengajarkan (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.
9. Nabi Muhammad diberi instruksi untuk membaca (*iqra*) sebagai kata pertama dari wahyu pertama yang pernah diterimanya. Istilah *iqra'* muncul dua kali di bagian pembukaan Al-Qur'an (Surat Al-Alaq/96:1-5). Kumpulan wahyu pertama menekankan membaca dengan menggunakan istilah *iqra'* berkali-kali. Perbedaan penting antara manusia dan hewan lain, menurut Quraish Shihab, adalah kemampuan membaca. Kita manusia adalah satu-satunya spesies yang pernah memiliki predikat "pembaca" yang diterapkan pada mereka.⁵
10. Namun, banyak Muslim, tua dan muda, masih kekurangan keterampilan literasi yang diperlukan untuk membaca Al-Qur'an. Namun, tidak semua Muslim diajari membaca Al-Qur'an, dan bahkan di kalangan umat Islam, tidak semua orang diajarkan bahwa Al-Qur'an adalah sumber utama bimbingan agama. Usia, rasa malu, lingkungan sekitar, dan tingkat komitmen seseorang untuk menguasai Al-Qur'an semuanya berperan. Padahal belajar membaca Al-Qur'an tidak mengenal usia, jika belajar hanya untuk anak kecil maka yang tua tidak bisa menyerap ilmu yang sama, dan jika belajar hanya untuk orang dewasa sampai tua maka tidak mungkin bagi balita, banyak orang yang percaya bahwa belajar membaca Al-Qur'an adalah sesuatu yang sulit, apalagi dilakukan oleh orang dewasa atau orang tua. Seiring kemajuan teknologi, tidak heran jika beberapa anak lebih memilih menghabiskan waktunya di depan layar (video game, TV, laptop, ponsel) daripada belajar Al-Qur'an. Ketidakmampuan orang tua dalam membaca Al-Qur'an sendiri berkontribusi pada ketidakmampuan anak-anak mereka untuk belajar

⁴ Rini Utami Aziz, *Jangan Biarkan Anak Kita Berkesulitan Belajar* (Solo: Tiga Serangkai, 2006), hal. 15.

⁵ Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman* (Depok: Literatur Nusantara, 2013), hal. 75.

membacanya, begitu juga sebaliknya. Banyaknya fitur permainan yang tersedia mendorong anak-anak untuk menghabiskan sebagian waktu mereka bermain game; hal ini merupakan salah satu dampak negatif dari kemajuan teknologi yang menyebabkan anak-anak menjadi ketagihan untuk memanfaatkan teknologi.

11. Ada berbagai pesantren di Indonesia, semua dengan tujuan yang sama: untuk mengakhiri buta huruf Al-Qur'an dan menghasilkan lebih banyak ahli hafalan Al-Qur'an. Pendekatan sekolah dalam mengajarkan Al-Qur'an merupakan variabel penting dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan sekolah; pendekatan yang dilaksanakan secara kompeten dan efektif dapat mempercepat langkah pencapaian tujuan tersebut. Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya yang terletak di Desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur merupakan salah satu Lembaga yang bekerja untuk mengakhiri ketidakmampuan membaca Al-Qur'an.
12. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya Desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur, Pondok Qur'an ini berdiri pada tahun 2019. Meskipun terbilang masih baru, Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya ini sudah memiliki kurang lebih 150 siswa, kegiatan belajar Al-Qur'an dilakukan pada hari Senin sampai hari Sabtu. Khusus hari Jum'at diadakan kegiatan belajar Tilawah bagi yang sudah Al-Qur'an sedangkan yang masih Iqra' diliburkan. Metode yang di gunakan di Pondok Qur'an Cahaya diatas Cahaya sebelumnya adalah metode Iqra'.⁶ Metode Iqra' adalah metode pengajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan sistem Cara Belajar Al-Qur'an Aktif (CBSA) metode ini disusun oleh H. Aa'ad Humam dan terdiri dari 6 jilid.⁷ Pendekatan enam jilid Iqra dalam mengajar anak-anak membaca Al-Qur'an mungkin menakutkan, dan banyak yang menyerah pada prosesnya ketika mereka frustrasi dengan kebosanan menunggu buku berikutnya.
13. Metode dan prosedur belajar membaca Al-Qur'an yang lebih baik diperlukan sekarang jika tujuannya adalah untuk mempercepat dan mempermudah proses mengajar orang membaca Al-Qur'an untuk diri mereka sendiri. Teknik Rubaiyat membuat belajar Al-Qur'an menjadi sederhana dan menyenangkan, hanya dengan empat sesi dan empat pelajaran yang diperlukan untuk mencakup keseluruhan teks. Memahami dan menggunakan aksara hijaiyah sejak awal. Pelajaran kedua berfokus pada keterampilan

⁶ Wawancara Pribadi dengan Maritas Mini, Bengkulu, 7 Desember 2021

⁷ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), hal. 27.

dasar melafalkan dan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Pelajaran ketiga melibatkan berlatih membaca frase Al-Qur'an individu, sedangkan pelajaran keempat melibatkan membaca ayat-ayat dari Al-Qur'an tanpa terjemahan. Ada pekerjaan rumah bacaan yang diberikan pada setiap pertemuan yang sesuai dengan isi perkuliahan.⁸

14. Para peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana berdasarkan keadaan yang diberikan di atas, "Efektivitas Metode Rubaiyat dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya Desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur."

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Tujuan dari penelitian semacam ini adalah untuk mempelajari lebih dalam tentang sejarah kondisi masa kini, sehingga merupakan bentuk penelitian lapangan yang bersifat komprehensif dan mendalam.⁹ Penelitian kualitatif, seperti yang didefinisikan oleh Denzin dan Lincoln, adalah "penelitian yang menggunakan kerangka ilmiah dengan tujuan menganalisis peristiwa yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metodologi yang tersedia," dan penelitian ini menggunakan definisi ini. Erickson berpendapat bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengungkap dan secara naratif menggambarkan tindakan yang dilakukan dan efek tindakan tersebut terhadap kehidupan partisipan.¹⁰

Pikiran terbuka sangat penting bagi peneliti kualitatif karena pekerjaan mereka berusaha memahami realitas sosial dengan melihatnya apa adanya daripada bagaimana seharusnya.¹¹ Istilah "penelitian kualitatif" mengacu pada studi yang mengandalkan wawancara, kelompok fokus, dan observasi partisipan daripada metode kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efisiensi pendekatan Rubaiyat dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Qur'an Cahaya Di Atas Cahaya Desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya, Desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 April sampai 10 Juni 2022.

⁸ Hamim Thohari, *Cara Mudah dan Menyenangkan Belajar Membaca Al-Qur'an Rubaiyat* (Klaten: Rubaiyat Manajement, 2018)

⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hal. 19

¹⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal. 7.

¹¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hal. 3.

3. Sumber Data

1) Data Primer

Para peneliti dalam penelitian ini berbicara dengan orang-orang yang dapat memberikan laporan langsung tentang bagaimana teknik rubaiyat menghafal Al-Qur'an telah membantu mereka. Dengan jumlah informan penelitian sebanyak 5 orang (3 pengajar dan 2 siswa), data primer penelitian ini berasal dari berbagai perspektif.

2) Data Sekunder

Data yang mencadangkan data utama disebut "data sekunder". Data sekunder dikumpulkan dari Ketua Pondok Qur'an Cahaya Di Atas Cahaya berupa informasi tambahan dan foto observasi untuk penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan peneliti mengenai efektivitas metode rubaiyat dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya Desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur terdapat pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Setiap lembaga mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin para peserta didiknya mencapai keberhasilan tujuan dalam proses pembelajaran begitu juga dengan Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya juga menginginkan agar lulusannya memiliki ilmu pengetahuan, akhlak baik dan juga pemahaman tentang Al-Qur'an. Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an dengan metode rubaiyat ini diharapkan siswa senang belajar Al-Qur'an dan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya. Pada awal mulanya dilaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode rubaiyat ini karena melihat dari kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an masih banyak dijumpai santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Dari sinilah muncul harapan dari ustadzah di Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya bagaimana caranya agar santri mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih, benar dan cepat.

Adapun pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Rubaiyat di Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya Desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur adalah sebagai berikut:

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya dapat diketahui bahwa persiapan yang dilakukan guru atau ustadzah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode rubaiyat yaitu guru (ustadzah) menyiapkan perangkat pembelajaran melalui media, buku rubaiyat dan Al-Qur'an. Sebelum memulai pembelajaran siswa diberikan motivasi dan ditanamkan terlebih dahulu niat untuk belajar Al-Qur'an diberikan pemahaman tentang keutamaan belajar Al-Qur'an.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an metode rubaiyat di Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya yaitu dengan cara yang pertama siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan membacanya atau berdasarkan pembelajaran yang dipelajari, kemudian guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam membaca do'a sebelum belajar dan memotivasi anak untuk semangat belajar. Pada pembelajaran rubaiyat ini siswa mendengarkan bacaan dari guru kemudian siswa mengikuti bacaan guru tersebut, alokasi waktu selama 2 jam pelajaran membaca Al-Qur'an disetiap hari dari jam 13.30-17.00 sisa waktunya digunakan untuk kegiatan lain, seperti shalat ashar berjama'ah, menulis materi, dan muraja'ah.

Tercapainya keberhasilan dalam proses pelajaran tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan dari peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran. Maka dari itu guru harus memperhatikan metode yang digunakan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya bahwa kemampuan siswa setelah menggunakan metode Rubaiyat dalam pembelajaran Al-Qur'an mengalami peningkatan yang cepat dari metode sebelumnya meskipun beberapa siswa yang masih perlu bimbingan membaca Al-Qur'an .

D. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan skripsi ini diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Efektivitas Metode Rubaiyat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Quran Cahaya Diatas Cahaya Desa Cahaya Batin Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ruabiyat yang diberikan guru atau Ustadzah dalam membantu mempermudah membaca Al-Quran siswa pondok Qur'an Cahaya Diatas Cahaya sudah efektif dilihat dari kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan cepat dan tartil meskipun masih ada yang membutuhkan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an.. IQ siswa tidak hanya berperan dalam seberapa baik mereka belajar, tetapi strategi yang digunakan oleh guru juga berdampak pada seberapa baik siswa mempertahankan apa yang telah diajarkan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Aziz, Rini Utami. 2006. *Jangan Biarkan Anak Kita Berkesulitan Belajar*. Solo: Tiga Serangkai.
- Bafadal. 1992. *Supervisi Pengajaran (Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. 2020. *Guru dan Pendidika Karakter*. Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Daradjat, Zakiah. Dkk. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dayun Riadi, dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Nor. 2014. *Juz 'Amma Cara Mudah Membaca dan Memahami Al-Qur'an Juz Ke-30*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hawi, Akmal. 2014. *Dasar-Dasar Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kurniawan, Heru. 2021. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lufri, dkk. 2020. *Metode Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.

- Makbuloh, Deden. 2013. *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mamik. 2014. *Metodologi Kualitatif*. Surabaya: Zifatama Publisher.
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Minarti, Sri. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Muh, Yusri Abadi, dkk. 2021. *Efektivitas Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19 Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makasar*. Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Muhammad Yaumi dan M. Hum. 2019. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Nata, Abudin. 1996. *Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nata, Abudin. 2014. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nur'aini. 2020. *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Roberta Uron Hurit, dkk. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Romdhoni, Ali. 2013. *Al-Qur'an dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*. Depok: Literatur Nusantara.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenamamedia Group.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thohari, Hamim. 2018. *Cara Mudah dan Menyenangkan Belajar Membaca Al-Qur'an Rubaiyat*. Klaten: Rubaiyat Manajement.
- Umar, Bukhari. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Willis. 2005. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: PT CV Alfabeta.
- Zuhairini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.